

**CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia**

**Volume 1, Nomor 4, Februari 2026**

**Article Info:**

Received date : 24 Februari 2026

Revised date : 26 Februari 2026

Accepted date: 27 Februari 2026

## **Pemberdayaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal dalam Penguatan Ekonomi Keluarga: Studi Implementatif Program KKN UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 84 di Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Muara Enim**

**Dimas Angger Prasetyo<sup>1</sup>, Shalsa Nabila<sup>2</sup>, Annisha Tri Rahayu<sup>3</sup>, Alya Amanda<sup>4</sup>, Indah Mutmainna<sup>5</sup>, Nadia Dwi Nata<sup>6</sup>, Septa Hajarwati<sup>7</sup>, Ines Tasya Jadidah M.Pd<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**\*Email Correspondence : dimasangger1675@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sebagai penguat ekonomi keluarga yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 di Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Program ini dilatarbelakangi oleh potensi lokal desa yang belum dimaksimalkan secara optimal serta masih terbatasnya keterampilan kewirausahaan kaum perempuan dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan keterampilan (ecoprint dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital), serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan perempuan desa dalam mengolah produk kreatif berbasis potensi lokal serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun kemandirian ekonomi, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong transformasi digital di tingkat desa. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui inovasi kewirausahaan lokal terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Keluarga, KKN, Kewirausahaan Lokal, Pengabdian Masyarakat.

### **ABSTRACT**

*Community service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education, which is oriented towards empowerment and improving social welfare. This article aims to describe the implementation of a women's empowerment program as a family economic booster carried out by students of the Real Work Lecture (KKN) of Raden Fatah State Islamic University Palembang, Class of 84, Group 126 in Kencana Mulia Village, Rambang District, Muara Enim Regency. This program is motivated by the village's local potential that has not been optimally maximized and the still limited entrepreneurial skills of women in developing the family economy. The method used in this activity is a participatory approach through socialization, skills training (ecoprint and the use of social media as a digital marketing tool), and ongoing mentoring. The results of the activity show an increase in the understanding and skills of village women in processing creative products based on local*

*potential and an increased awareness of the importance of women's roles in supporting the family economy. This program has a positive impact on building economic independence, strengthening social solidarity, and encouraging digital transformation at the village level. Thus, women's empowerment through local entrepreneurial innovation has proven to be an effective strategy in supporting family economic resilience in rural areas.*

**Keywords:** *Women's Empowerment, Family Economy, KKN, Local Entrepreneurship, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang menempatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam proses transformasi sosial dan ekonomi. Dalam paradigma pembangunan modern, perempuan tidak lagi diposisikan semata sebagai penerima manfaat pembangunan, melainkan sebagai aktor kunci dalam penguatan struktur ekonomi keluarga dan komunitas. Susilo et al. (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga, terutama dalam aspek ketahanan ekonomi dan stabilitas sosial keluarga. Artinya, ketika kapasitas perempuan meningkat, maka daya tahan ekonomi keluarga juga ikut menguat.

Dalam konteks sosial masyarakat pedesaan, perempuan sering memegang peran ganda (*double burden*), yaitu sebagai pengelola domestik sekaligus kontributor ekonomi keluarga. Peran ini semakin menguat terutama pada keluarga dengan pendapatan terbatas. Ulfiana et al. (2021) menyatakan bahwa kontribusi perempuan dalam sektor usaha rumahan dan usaha mikro mampu menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi keluarga. Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi sering kali belum didukung oleh keterampilan kewirausahaan yang memadai, akses pasar yang luas, maupun literasi keuangan yang baik.

Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, serta posisi tawar dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Nuraedah dan Bahri (2022) menjelaskan bahwa penguatan modal sosial perempuan melalui pendekatan berbasis komunitas mampu membangun solidaritas, jaringan usaha, serta partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dengan kata lain, pemberdayaan perempuan memiliki dimensi struktural yang dapat mempengaruhi dinamika sosial ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Pendekatan pemberdayaan berbasis kewirausahaan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Siregar dan Siregar (2023) menekankan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan produktivitas perempuan desa serta menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Model pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung, pendampingan, dan penguatan manajemen usaha terbukti mampu meningkatkan keberhasilan usaha mikro perempuan. Hal ini diperkuat oleh temuan Miswaty et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha mikro dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan, terutama jika disertai dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif.

Di era transformasi digital saat ini, pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari penguatan literasi teknologi dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola distribusi dan konsumsi masyarakat, sehingga membuka peluang baru bagi perempuan desa untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus meninggalkan peran domestiknya. Elvia et al. (2022) menjelaskan bahwa integrasi pelatihan kewirausahaan dengan pemanfaatan platform digital mampu meningkatkan daya saing produk lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan berbasis digital menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi

kontemporer.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih menjadi hambatan dalam optimalisasi peran perempuan sebagai penguat ekonomi keluarga. Novalita dan Sarjono (2022) mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses modal, rendahnya literasi keuangan, kurangnya pendampingan usaha, serta konstruksi sosial yang masih patriarkis menjadi faktor penghambat utama pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan. Selain itu, kurangnya program pemberdayaan yang berkelanjutan sering menyebabkan pelatihan yang diberikan tidak menghasilkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan partisipatif yang tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pendampingan dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai basis ekonomi kreatif masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar perempuan desa masih menjalankan aktivitas ekonomi dalam skala kecil dan terbatas pada pasar lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi yang sistematis dalam bentuk pemberdayaan berbasis potensi lokal dan transformasi digital.

Merespons kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan perempuan sebagai penguat ekonomi keluarga. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal (seperti ecoprint dan pengolahan produk kreatif), sosialisasi kewirausahaan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis, manajerial, dan digital perempuan desa agar mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini berangkat dari paradigma pemberdayaan (empowerment approach) yang menekankan pada peningkatan kapasitas (capacity building), penguatan akses (access strengthening), serta partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Program ini tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi keluarga dan pembangunan desa.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 serta mengkaji dampaknya terhadap penguatan ekonomi keluarga di Desa Kencana Mulia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal dan digital, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi program pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 di Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Metode pelaksanaan program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (participatory empowerment approach) yang menempatkan perempuan desa sebagai subjek utama dalam proses kegiatan.

1. Pendekatan Kegiatan, pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam program pemberdayaan karena

mampu membangun rasa memiliki (sense of belonging) serta meningkatkan keberlanjutan program (Nuraedah & Bahri, 2022) Selain itu, program ini juga menggunakan pendekatan capacity building, yaitu peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan keterampilan teknis, manajerial, dan digital. Susilo et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis peningkatan kapasitas lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan bantuan langsung, karena menekankan pada penguatan kemampuan internal masyarakat.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

a) Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah, tahap awal dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara informal dengan perangkat desa serta kelompok perempuan di Desa Kencana Mulia. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian perempuan memiliki minat berwirausaha, namun menghadapi kendala dalam keterampilan produksi, inovasi produk, serta pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novalita dan Sarjono (2022) yang menyebutkan bahwa hambatan utama pemberdayaan perempuan desa terletak pada keterbatasan akses pengetahuan dan pendampingan usaha.

b) Tahap Perencanaan Program, berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN bersama aparatur desa dan kelompok perempuan menyusun rencana program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Perencanaan dilakukan secara musyawarah agar program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program difokuskan pada:

1. Pelatihan keterampilan pembuatan produk kreatif berbasis potensi lokal (ecoprint).
2. Sosialisasi kewirausahaan dan manajemen usaha sederhana.
3. Pelatihan pemasaran digital melalui media sosial.

Model perencanaan partisipatif ini bertujuan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan riil masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif peserta.

## c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga bentuk utama:

- 1) Pelatihan Keterampilan Produksi (Ecoprint). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis perempuan dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis berbasis sumber daya alam sekitar. Metode pelatihan dilakukan secara praktik langsung (learning by doing) agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam proses produksi. Pendekatan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri peserta (Siregar & Siregar, 2023).
- 2) Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan. Kegiatan ini mencakup pemahaman dasar mengenai manajemen usaha, pengemasan produk, penentuan harga, dan pencatatan keuangan sederhana. Edukasi kewirausahaan menjadi aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan karena berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Miswaty et al., 2023).
- 3) Pelatihan Pemasaran Digital. Dalam menghadapi era digital, peserta diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Materi meliputi pembuatan akun bisnis, teknik fotografi produk sederhana, pembuatan caption menarik, serta strategi pemasaran berbasis digital. Integrasi teknologi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dinilai mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal (Elvia et al., 2022).
- 4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim KKN melakukan pendampingan secara berkala guna memastikan peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok serta monitoring perkembangan usaha peserta.

Pendekatan pendampingan berkelanjutan ini penting untuk memastikan keberhasilan

- program tidak berhenti pada tahap pelatihan saja (Susilo et al., 2025).
3. Subjek dan Sasaran Kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok perempuan Desa Kencana Mulia yang terdiri dari ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang memiliki minat dalam kegiatan kewirausahaan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan sebanyak 25 orang. Keterlibatan aparat desa dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program.
  - 4 Teknik Pengumpulan Data. Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui:
    - a) Observasi langsung selama pelaksanaan program.
    - b) Wawancara dan diskusi kelompok (FGD).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 di Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis peningkatan kapasitas (capacity building) efektif dalam memperkuat peran perempuan sebagai penguat ekonomi keluarga. Melalui tahapan observasi, perencanaan partisipatif, pelatihan keterampilan produksi ecoprint, sosialisasi kewirausahaan, serta pelatihan pemasaran digital, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan desa dalam mengembangkan usaha produktif.

Pelaksanaan program tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada peningkatan literasi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Integrasi pelatihan keterampilan dan literasi digital menjadi faktor penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di era digital perlu menggabungkan penguatan kapasitas ekonomi dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Selain peningkatan kapasitas individu, program ini juga berkontribusi pada penguatan modal sosial masyarakat desa. Partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan mendorong terbentuknya solidaritas kelompok serta kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada transformasi sosial yang lebih luas dalam struktur ekonomi keluarga dan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal dan transformasi digital merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. Model pemberdayaan yang diterapkan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, dengan catatan bahwa keberlanjutan program memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta partisipasi aktif masyarakat.

Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan akses permodalan agar usaha yang telah dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan kelompok perempuan perlu terus ditingkatkan guna menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi ekonomi dan ecoprint

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 84 Kelompok 126 di Desa Kencana Mulia, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis peningkatan kapasitas (*capacity building*) efektif dalam memperkuat peran perempuan sebagai penguat ekonomi keluarga. Melalui tahapan observasi, perencanaan partisipatif, pelatihan keterampilan produksi ecoprint, sosialisasi kewirausahaan, serta pelatihan pemasaran digital, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan desa dalam mengembangkan usaha produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal dan transformasi digital merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. Model pemberdayaan yang diterapkan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, dengan catatan bahwa keberlanjutan program memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta partisipasi aktif masyarakat. Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan akses permodalan agar usaha yang telah dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sinergi antara perguruan

tinggi, pemerintah desa, dan kelompok perempuan perlu terus ditingkatkan guna menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elvia, R., dkk. (2022). Women's empowerment and family economic resilience: Strengthening household stability through community-based programs. *International Journal of Environmental Sciences*, 6(2), 115–123.
- Miswaty, T. C., dkk. (2023). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program Usaha mikro berbasis potensi lokal. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Novalita, & Sarjono, A. (2022). Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga. *JEKOMBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 88–97.
- Nuraedah, & Bahri, S. (2022). Gender equality and social capital empowerment of rural women. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 30(1), 35–50.
- Siregar, A. M., & Siregar, B. G. (2023). Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Journal of Social and Economic Studies (JoSES)*, 2(1), 67–76.
- Susilo, H., dkk. (2025). Women's empowerment in the family economy: The role of informal education as a catalyst for gender justice and equality. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 12(1), 1–15.
- Ulfiana, V., dkk. (2021). Peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2), 101–110.